

## ***The Effect Of Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) On Stock Prices (Study of Banking Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 Period)***

### ***Pengaruh Return On Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021)***

Mohammad Aldi <sup>1)</sup>, Nurasiq <sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: 182010300217@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Return On Assets (ROA) on stock prices in Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. To find out the effect of the Debt To Equity Ratio (DER) on stock prices in Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. To find out the Effect of Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. To find out the effect of simultaneous Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in Banking Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. This study uses an associative quantitative research method. The population used in this study is 45 companies in the banking sector that are listed on the IDX in 2018-2021. The sampling technique used in this research is purposive sampling method. Data analysis techniques using the classical assumption test, multiple linear regression, and hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that ROA affects stock prices, DER affects stock prices, EPS affects stock prices, ROA, DER, EPS affects stock prices in banking sector companies listed on the IDX in 2018-2021.*

**Keywords -** *Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Stock Price.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021. Untuk mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021. Untuk mengetahui Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021. Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 45 perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel ini digunakan dalam penelitian ialah metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, DER berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham, ROA, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.*

**Kata Kunci -** *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.*

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut system ekonomi pasar. Di samping itu, pasar modal menjadi salah satu indikator dalam kemajuan ekonomi karena dapat menjadikan alternative dan sumber yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Sehingga untuk mempercepat pertumbuhan dalam perusahaan melalui pasar modal. Pasar modal yaitu merupakan sarana atau tempat untuk bertemunya antara penawaran dan permintaan atas instrument keuangan jangka panjang, pada umumnya lebih dari satu tahun[1]. Pasar modal akan berjalan dengan baik jika informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat didalamnya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu, dan efisien. Pasar modal yang dapat berfungsi dengan baik (sehat) akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan meratanya hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat.

Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang [2]. Dengan adanya investasi dalam pasar modal yaitu investasi pada saham. Dimana ada tujuan utama yang harus dicapai dalam pasar modal yaitu investasi agar dapat memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan investor dengan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang calon investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan tentunya, yaitu harus memastikan bahwa apakah investasi tersebut akan mampu memberikan tingkat pengembalian rate of return yang diharapkan atau tidak. Untuk memastikan apakah investasi akan memberikan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu perlu melakukan penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi tempat kegiatan investasinya.

Perbankan sebagai salah satu industry yang berperan besardi Bursa Efek Indonesia adalah Industri Perbankan. Industry perbankan merupakan sebagai penggerak dalam roda perekonomian berperan dalam menyalurkan dan mengumpulkan dana epada masyarakat semenajak pada saat terjadinya pandemic bank mulai membatasi jumlah penyaluran kredit namun nasabah tetap harus membayar jasa kepada nasabah simpanan. Bank juga berfokus untuk meminimalisir gagal bayar oleh seorang kreditur namun disatu sisi kebijakan pemerintah untuk melakukan sosial distancing dan lockdown dibeberapa daerah yang mengakibatkan banyaknya pelaku usaha yang mengalami kesulitan untuk menjalankan sebuah usaha yang dimilikinya dan dapat berdampak negative karena mengakibatkan gagal pembayaran. Pendapatan terbesar bank dari balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham bank tersebut jika jumlah balas jasa kredit mengalami penurunan maka jumlah pendapatan bank akan menurunkan harga saham pada bank tersebut.

Bagi seorang investor, salah satu dalam penilaian kinerja dilakukan dengan cara melihat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diidentifikasi dengan melihat besarnya laba yang diperoleh pada suatu periode. Kebanyakan seorang investor sering menggunakan informasi ini sebagai indikator utama dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi, karena profitabilitas mampu menunjukkan bahwa adanya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Tingkat profitabilit dapat dinilai berdasarkan *Return On Asset (ROA)* di perusahaan. *ROA* merupan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan di perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan perusahaan pada umumnya adalah menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Rasio *Return On Asset (ROA)* menggambarkan tentang kemampuan bank untuk memperoleh laba dari asset yang dimilikinya sehingga *Return On Asset (ROA)* dihitung dengan cara membandingkan hasil laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset didalam suatu periode. Jika semakin tinggi rasio *Return On Asset (ROA)* maka semakin tinggi tingkat kemampuan bank untuk mendatangkan laba dari pemanfaatan asset yang dimiliki. Dengan demikian pemegang saham maupun calon investor akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang menginginkan saham perusahaan tersebut, maka akan berdampak pula pada kenaikan harga saham.

Selain *ROA*, untuk menilai suatu perusahaan dapat juga mempertimbangkan dengan menggunakan *DER* didalam perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditunjuk oleh seberapa besar nilai modal sendiri yang digunakan untuk membayar uang. *Debt to Equity* dapat memberikan jaminan juga mengenai seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal sendiri. Seberapa besar dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai kreditur dasar dalam penentuan tingkat keamanan kreditur. Jika semakin besar *Debt to Equity* dapat diartikan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mengalami resiko perusahaan yang relative tinggi sehingga para investor menghindari saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang sangat tinggi. Jika perusahaan menggunakan hutang sebagai modal, maka dapat meningkatkan resiko ditanggung investor, sehingga mengurangi minat seorang investor untuk membeli sahamnya[3].

Earning Per Share (EPS) merupakan sebuah rasio yang menunjukkan besarnya laba bersih dalam perusahaan yang siap dibagikan ke semua pemegang saham [4]. Membeli saham sama dengan membeli prospek dalam perusahaan tersebut. Yang mencerminkan pada laba per saham, jika nilai laba persaham itu lebih tinggi, maka prospek dalam perusahaan tersebut sangat baik, jika laba perusahaan itu rendah berarti kurang baik, dan jika hasil dari laba negatif maka berarti tidak baik. Para investor serigkali melihat pada besarnya nilai EPS dalam melakukan sebuah analisis saham. Apabila nilai EPS tinggi maka banyak investor berdatangan untuk membeli saham tersebut sehingga dapat menyebabkan harga saham naik tinggi.

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan pada suatu perusahaan oleh pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Nilai harga saham selalu berubah-ubah di setiap waktunya. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli saham dan penjual saham. Kenaikan dan penurunan harga saham dipasar modal berbanding lurus dengan kinerja suatu perusahaan [5].

Pemakaian rasio keuangan yang mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian dari [6] yang berjudul “Pengaruh Variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan” dan penelitian menurut [7] yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham” membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan dengan perubahan harga saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Analisis rasio keuangan didasarkan berdasarkan pada data keuangan yang tujuan utamanya memberikan suatu indikasi kinerja perusahaan yang akan datang.

Hasil penelitian [8] menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dapat dijelaskan bahwa tingi rendahnya tingkat ROA di dalam perusahaan akan berdampak pada kenaikan atau turunnya harga saham perusahaan tersebut. Sedangkan menurut [9] menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [10] menyatakan bahwa pengaruh tingkat ROI, NPM, dan DER terhadap harga saham perbankan di BEI menunjukkan secara simultan ROI, NPM, dan DER Berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun secara parsial ROI dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menurut menyatakan bahwa pada saat covid 19 terjadi penurunan harga saham secara signifikan pada industry perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemic covid 19, saat itu diumumkankasnya kasus covid 19 pertama kali di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkankasnya kasus covid 19 itu terjadi.

Saat ini peneliti masih sedang melakukan kajian atas emiten-emiten lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menentukan dampak virus corona. Khususnya terhadap posisi likuiditas emiten dalam memenuhi kewajiban keuangannya,” , sektor yang menurutnya sangat terdampak adalah sektor perbankan. Karena turunnya kinerja sektor tersebut akan memberi dampak kepada sektor keuangan seperti multifinance dan perbankan. Hal ini karena adanya potensi kenaikan kredit bermasalah dari sektor yang terdampak. Di samping itu, penurunan penyaluran kredit baru karena kegiatan ekonomi melambat juga menjadi beban tambahan bagi sektor keuangan.

Dengan adanya perbaikan dalam kinerja perbankan juga terlihat dari beberapa kemampuan bank untuk menyerap risiko dengan baik. Rasio kredit yang bermasalah non performing loam diharapkan terus mengalami penurunan karena adanya proses konsolidasi antara restrukturisasi di perbankan. Pertumbuhan kredit juga lebih cepat dibandingkan dengan dana orang ketiga. Ini juga membuat loan to deposit ratio di perbankan meningkat secara pesat. Dengan begitu sektor perbankan ingin memperbaiki kinerjanya agar dapat menarik para investor untuk melakukan investasi. Para investor harus mengetahui hal apa saja yang menjadi pengaruh dalam berinvestasi di sektor perbankan tersebut.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021)”

## II. METODE

### A. Pendekatan Penelitian.

Berdasarkan jenis data, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan menggunakan penelitian angka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berhubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh secara langsung dari berbagai responden.

## B. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Sebagai langkah awal peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan.

## C. Lokasi Penelitian.

Penelitian Lokasi penelitian ini adalah di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI), Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Proses pengambilan data ini dilakukan dengan cara mengunduh data keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Lokasi penelitian ini dipilih karena kelengkapan pada data yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh dengan mudah dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini juga dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## D. Definisi Operasional, Identifikasi Variabel Dan Indikator Variabel.

### 1. Definisi operasional.

Definisi operasional adalah merupakan cara untuk mengukur sebuah variabel supaya dioperasikan [11]. Variabel adalah variabel yang dapat melakukan perbedaan antara satu obyek dengan yang lainnya. Variabel yang akan dilakukan penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* (X1), *Debt To Equity Ratio (DER)* (X2), dan *Earning Per Share (EPS)* (X3) Terhadap Harga Saham (Y1).

### 2. Indikator Variabel

**Tabel 2.1**  
**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Harga Saham (Y1) (Brigham dan Houston (2014))	Closing Price	Nominal
2	<i>Return On Asset</i> (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Nominal
3	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Nominal
4	<i>Earning Per Share</i> (X3)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Nominal

Sumber Data: Penelitian Terdahulu

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulannya [12] Populasi yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 45 perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai 2020. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020. Sumber data dari Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dan sumber lainnya. Apabila terjadi dalam data yang diambil terdapat beberapa masalah maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang data ke annual report dan laporan publikasi perusahaan yang terdaftar di website Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Sampel

Sampel ialah merupakan suatu sub dalam pengelompokan dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian [13]. Objek dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai pasar modal terbesar di Indonesia. Teknik pengambilan sampel ini digunakan dalam penelitian ialah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti.

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjelaskan mengenai bagaimana pengambilan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- Metode Studi Dokumentasi yaitu Metode yang dilakukan dengan cara mendapatkan data berupa laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 2018-2021. Data tersebut bisa diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Metode Studi Pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh dari jurnal, artikel, buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Analisis Data

##### 1. Analisis Linier Berganda

Tabel 3.1  
Analisis Linier Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	t	Sig.
2.798	1.507		1.856	.337
.553	.098	.450	3.583	.001
.116	.129	.095	.772	.188
.271	.093	.190	2.846	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Harga Saham

a = Konstanta dari persamaan regresi

$b_1, b_2$  = Nilai koefisien regresi

$X_1$  = Variabel bebas yaitu ROA

$X_2$  = Variabel bebas yaitu DER

$X_3$  = Variabel bebas yaitu EPS

$$Y = 2,798 + 0,553 X_1 + 0,116 X_2 + 0,271 X_3 + e$$

Interpretasi hasil persamaan diatas sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2,798 menunjukkan bahwa ketika terdapat ROA, DER, dan EPS ( $X_1, X_2$  dan  $X_3 = 0$ ) maka Harga saham (Y) akan terjadi sebesar 2,798. Hal ini berarti bahwa harga saham (Y) akan berkurang sebesar 2,798 kali ketika tidak terdapat ROA, DER, dan EPS
- Pada variabel ROA nilai *Standart coefficient beta* yang didapat sebesar 0,553 dan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara ROA ( $X_1$ ) terhadap harga saham (Y). Dengan begitu, dapat disimpulkan apabila ROA semakin meningkat maka akan meningkatkan Harga saham.
- Pada variabel DER nilai *Standart coefficient beta* yang didapat sebesar 0,166 dan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara DER ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai DER yang diberikan maka semakin meningkatkan Harga saham.

- d. Pada variabel EPS nilai *Standart coefficient beta* yang didapat sebesar 0,271 dan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara EPS ( $X_2$ ) terhadap harga saham (Y). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS yang diberikan maka semakin meningkatkan Harga saham.

Berdasarkan persamaan diatas lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel ROA lebih besar dari pada variabel DER dan EPS, hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh dominan terhadap Harga saham dibandingkan dengan variabel DER dan EPS karena memiliki nilai koefisien regresi tertinggi [14].

## 2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independent dengan variabel dependent secara simultan.

1. Apabila signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$   
Berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila taraf signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$   
Berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah tabel hasil uji F dengan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 4.9**  
**Analisis F hitung**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	484.446	3	161.482	54.881	.000 <sup>b</sup>
	Residual	194.197	53	2.942		
	Total	678.643	56			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Tabel diatas menunjukkan hasil tampilan output SPSS uji F, terlihat F hitung sebesar 54,881 dengan tingkat signifikan 0,000 dibawah 0,05 hal ini berarti bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, DER dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Harga saham.

## 3. Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

1. Apabila taraf signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Apabila taraf signifikan lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.10**  
**Analisis parsial (t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.798	1.507		1.856	.337
	ROA	.553	.098	.450	3.583	.001
	DER	.116	.129	.095	.772	.188
	EPS	.271	.093	.190	2.846	.043

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil tampilan output SPSS diatas dapat dilihat bahwa:

1. Pada Variabel ROA nilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham. Dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,553 bernilai positif (+) sehingga ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
2. Pada Variabel DER nilai signifikan sebesar 0,188 diatas 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap Harga saham.
3. Pada Variabel EPS nilai signifikan sebesar 0,043 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Harga saham. Dan nilai koefisien regresi variabel sebesar 0,271 bernilai positif (+) sehingga EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel ROA, berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Variabel ROA nilai signifikan sebesar 0,001 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap Harga saham.

### 2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel DER, tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Variabel DER nilai signifikan sebesar 0,188 diatas 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh secara parsial terhadap harga saham.

### 3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Variabel EPS, berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Variabel EPS nilai signifikan sebesar 0,043 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham.

### 4. Pengaruh secara simultan *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham.

Menurut [15] saham merupakan penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan. Pemegang saham dapat memperoleh keuntungan saham berupa 1) dividen yaitu pembagian keuntungan yang dibagikan perusahaan; 2) Capital gain yaitu selisih antara harga beli dan harga jual, terbentuk dari aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021
2. *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021
3. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021
4. *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2021

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terselesaikannya penulisan skripsi penelitian ini saya sangat mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Seluruh Ibu/Bapak Dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang turut memberikan bimbingan serta pengarahan selama penulis sedang melakukan penelitian skripsi dan menuntut ilmu di universitas muhammadiyah Sidoarjo.
2. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan doa, nasihat serta memberikan dukungan terhadap penulis.
3. Seluruh teman penulis yang turut memberikan dukungan serta motivasi terhadap penulis selama penulis sedang melakukan penelitian skripsi dan menuntut ilmu di universitas muhammadiyah S idoarjo.

## REFERENSI

- [1] W. J. Tarigan, U. Simalungun, and P. Siantar, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah AccUsi*, vol. 2, no. 1, pp. 138–147, 2021.
- [2] A. Hamid and D. Dailibas, "Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham,"

- Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 4, no. 2, pp. 485–491, 2021, doi: 10.31539/costing.v4i2.1664.
- [3] Y. Fitriano and M. Herfianti, “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada,” *Journal Ekombis Review*, vol. 9, no. 2, pp. 193–205, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1330>
- [4] Asniwati, “Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada PT. Astra Internasional, Tbk,” *Jurnal Mirai Managemnt*, vol. 4, no. 2, pp. 122–136, 2021, [Online]. Available: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- [5] A. Annisa, F. Nasaruddin, and . M., “Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Tangible Journal*, vol. 4, no. 2, pp. 214–230, 2019, doi: 10.47221/tangible.v4i2.74.
- [6] R. Wijaya, “Pengaruh Net Profit Margin , Return On Investment Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, vol. 8, Nomor 5, no. Mei, 2019.
- [7] M. Ayesha Nadya Sumarno, “Pengaruh roa, car, dan tingkat inflasi terhadap harga saham perbankan di bei,” *Prosiding Senapan*, vol. 1, no. 1, pp. 154–167, 2021.
- [8] S. Priantono, J. Hendra, and N. D. Anggraeni, “Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016,” *Jurnal Ecobuss*, vol. 6, no. 1, pp. 63–68, 2018.
- [9] A. H. E. A. Putra, N. P. Y. Mendra, and P. W. Saitri, “Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, Dan PER Terhadap Harga Saham Perbankan Di BEI Tahun 2017-2019,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 3, no. 1, pp. 84–93, 2021, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/1682>
- [10] H. P. Muhammad Fala Dika, “Kata Kunci: EPS, ROA, DER , Harga Saham.,” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, vol. 9, no. 2, 2020.
- [11] N. A. B. Rahmani, “Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan,” *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 104–116, 2020.
- [12] A. Nainggolan, “Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017,” *Jurnal Manajemen*, vol. 5, no. 2, pp. 61–70, 2019.
- [13] F. Ghozali, “Pengaruh return on asset, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham,” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2014.
- [14] M. Arisandi, “Pengaruh Roa, Der, Cr, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2012),” *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 34–46, 2014, doi: 10.22437/jdm.v2i1.2129.
- [15] D. Patriawan, “Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006 - 2008,” *Jurnal ekonomi akuntansi*, pp. 1–72, 2011.

***Conflict of Interest Statement:***

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*